

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

a. Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah : MTs Imam Al Ghozali

2) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

3) Nomor Telepon : (0355) 394022

4) Alamat

Jalan : H. Ghozali No 26-B

Desa : Panjerejo

Kecamatan : Rejotangan

Kabupaten : Tulungagung

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 66292

5) Tahun Berdiri : 1993

6) Waktu Belajar : pagi

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali didirikan oleh Yayasan Imam Al Ghozali Panjerejo, Rejotangan, Tulungagung pada tahun 1993 dengan Akte Notaris. Awalnya Madrasah ini masuk jam pelajaran pada waktu sore hari karena keterbatasan kelas sehingga harus bergantian

dengan Madrasah Ibtidaiyah Imam Al Ghozali. Pada awal berdiri madrasah tidak memungut biaya alias gratis, semua keperluan di penuhi oleh madrasah dari hasil iuran para guru karena dulu belum ada biaya dari pemerintah untuk madrasah. Kemudian seiring berjalannya waktu MTs Al Ghozali semakin maju dan bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan salah satunya adalah IAIN Tulungagung sebagai Pembina ahli perintis. Adapun bidang studi yang diunggulkan adalah peningkatan kemampuan siswa pada bidang studi Komputer Inggris dan Komputer Arab secara optimal.

- c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung
 1. Visi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung
Mensinergikan intelektual dengan akhlakul karimah
 2. Misi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung
 - a) Menyiapkan siswa mampu mengerjakan ibadah yaumiyah, dengan tertib dan benar sesuai dengan syari'at Islam.
 - b) Siswa dapat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Menyiapkan siswa menguasai, mengembangkan pengetahuan dan teknologi.
 3. Tujuan MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung
 - a) Terciptanya siswa MTs Imam Al Ghozali Panjerejo menjadi cendikiawan muslim yang berpengetahuan di bidang IMTAQ dan IPTEK

d. Kondisi Obyektif Madrasah

- 1) Tanah yang dimiliki : luas tanah seluruhnya 686.000 m²
- 2) Status tanah : milik yayasan
- 3) Lay Out lokasi tata letak bangunan : terlampir
- 4) Fasilitas yang ada
- i. Telepon : 0355 – 394022
- ii. Listrik : 1.300 Watt

e. Profil bangunan MTs Imam Al Ghozali Panjerejo

No	Jenis Bangunan	Jml	Bangunan Tahun	Luas	Permanen		
					Naik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	1994	147	-	3	2
		2	2000	98	-	2	-
		3	2003	147	3	-	-
2.	Ruang Kamad	1	2005	15	-	1	-
3.	Ruang Guru	1	-	-	-	-	-
4.	Ruang TU	-	-	-	-	-	-
5.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
6.	Laboartorium	-	-	-	-	-	-
	IPA	-	-	-	-	-	-
	Fisika	-	-	-	-	-	-
	Komputer	-	-	-	-	-	-
	Komputer	1	2003	98	-	-	-
7.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang BP	-	-	-	-	-	-
9.	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-

f. Jumlah Personel

No	Status	Jumlah Yang Ada		Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Guru NIP	1		
2.	Guru Kontrak			
3.	Guru Honorer	6	11	
4.	Tenaga Lainnya			
	a. Tenaga Administrasi		2	
	b. Pustakawan			
	c. Tukang Kebun	1		
	d. Penjaga Kebun	1		

g. Jumlah guru menurut bidang studi

No	Bidang Studi	Jumlah Yang Ada				Keterangan
		NIP	NIP	GTT	Kontrak	
1.	Qur'an Hadist	-	-	1	-	
2.	Aqidah Akhlaq	-	-	1	-	
3.	Fiqih	-	-	1	-	
4.	Sejarah					
4.	Kebudayaan Islam	-	-	1	-	
5.	Komputer Arab	-	-	1	-	
6.	Komputer Indonesia	-	-	1	-	
7.	Komputer Inggris	-	-	1	-	
8.	Matematika	-	-	1	-	
9.	Fisika / Kimia	-	-	1	-	
10.	Biologi	-	-	1	-	
11.	Ekonomi	-	-	1	-	
12.	Penjaskes	-	-	1	-	
13.	Pendidikan Pancasila	-	-	1	-	
14.	Kertakes	-	-	1	-	
15.	Sejarah Nasional dan Umum	-	-	1	-	
16.	Geografi	-	-	1	-	
17.	BP	-	-	1	-	
	Jumlah	-	-	17	-	

h. Jumlah siswa dan rombel dalam tahun terakhir

No	Keadaan Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Tahun 2016 / 2017							
1.	Jumlah Siswa	19	17	15	14	19	17
2.	Jumlah Rombel	2		2		2	

i. Sarana lainnya

- a) MTs Imam Al Ghozali membutuhkan sekali ruang kepala, guru, TU, dan laboratorium IPA, Komputer, Komputer, buku karakter agama dan sarana ibadah.
- b) Apabila sarana pendidikan tersebut di atas dipenuhi akan memudahkan kegiatan proses belajar yang bisa menghasilkan out put pembelajaran yang optimal.
- c) Prestasi yang pernah dicapai
Lulusan MTs Imam Al Ghozali bisa diterima di STM Telkom Malang dan Sekolah Pelayanan di Surabaya dan memperoleh beasiswa.
- d) MTs Imam Al Ghozali memiliki group Drum Band yang sering tampil pada kegiatan HUT Kemerdekaan dan pada acara-acara keagamaan.
- e) Mengadakan ekstrakurikuler latihan pidato Komputer Indonesia, Komputer Inggris dan Komputer Arab, tata boga dan elektronika.
- f) Menyelenggarakan ekstrakurikuler karaoke / pembinaan vokalis dan kepramukaan.
- g) Siswa MTs Imam Al Ghozali melaksanakan kegiatan membantu pembelajaran baca Al Qur'an pada Taman Pradidikan Al Qur'an yang ada di sekitar sekolah.

2. Paparan Data

Sejak pertama kali penulis hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Imam Al Ghozali Panjerejo guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri diantara sekian banyak data. Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan peneliti yang dilakukan peneliti dengan topik paparan data tersebut di peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari sekian ringkasan data hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis laksanakan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

a. Bagaimana Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?

Peran seorang guru sebagai pendidik tidak bisa asal-asalan atau hanya bermodal kapur tulis dan menjelaskan di depan para peserta didik, tetapi harus memenuhi aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Guru harus mempunyai strategi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat di mengerti dan dipahami oleh peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan siasat, taktik, cara yang cermat dan ujung tombak dari seorang guru sebagai upaya nyata agar tercapainya kompetensi. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh

bapak Muhaji selaku guru fiqih dalam menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

Strategi pembelajaran guru fiqih adalah suatu perencanaan yang isinya rangkaian kegiatan yang didesain seorang guru fiqih untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqih secara maksimal. Strategi yang saya lakukan secara umum sama dengan yang ada di RPP. Tetapi ada strategi lain yang saya lakukan untuk peserta didik.¹

Keadaan jiwa seseorang yang diungkapkan atau diwujudkan dalam bentuk ucapan atau perbuatan, maka akan menunjukkan bagaimana dia bersikap (berakhlak). Bukan hanya kecerdasan spiritual saja yang utama tetapi kecerdasan emosional juga sangat penting karena untuk membentuk karakteri kepribadian anak. Akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada jiwa yang diwujudkan dengan perilaku yang dilakukan tanpa pertimbangan. Dengan demikian, emosi mempunyai peran yang penting dalam setiap kegiatan serta semua yang dirasakan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Keadaan seseorang akan menunjukkan keadaan emosinya. Jika seseorang dapat mengatur emosinya dengan baik, maka dia akan dikenal sebagai orang yang bagus akhlaknya karena keadaan jiwanya yang baik, sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan mengendalikan emosi dengan baik akan pandai dalam menghadapi berbagai keadaan hidupnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhaji mengenai kecerdasan emosional sebagai berikut:

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menganali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan

¹ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta hubungan dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik pasti mampu bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan, dan pintar mengatur suasana hati tidak mudah tersinggung sehingga tetap berfikir jernih, berempati dan selalu optimis.²

Peran seorang guru bukan hanya membuat peserta didik menjadi anak yang cerdas secara intelektual saja, tetapi seorang guru harus mendekati, mengenali, dan membentuk karakteristik peserta didik sehingga kecerdasan emosional berkembang dengan baik. Sebelum mulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari peserta didik maupun keadaan lingkungan kelas, baru setelah itu mengadakan dialog ataupun bercerita dengan tujuan mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Pada saat dimulai pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan membaca surah-surah pendek atau ayat kursi, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan peralatan belajar, guru juga memberi pengantar sebelum pelajaran dimulai. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhaji selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghazali Panjerejo Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik, saya membiasakan diri untuk berbicara dari hati ke hati dan saya dekati secara langsung agar saya mengetahui karakter setiap peserta didik dan apa yang di inginkan dan juga dirasakan oleh

² Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghazali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

peserta didik. Saya selalu menanyakan kepada peserta didik apakah ada kendala dalam mengikuti pelajaran atau yang lainnya. Karena setiap peserta didik tidak sama, ada yang ingin selalu di sanjung ada yang tidak, kemudian ada juga anak yang ceria dan ada yang pendiam. Saya juga membiasakan untuk mengajarkan amaliah rohani seperti membaca tawasul, surah-surah pendek dan ayat kursi sebanyak tiga kali sebelum proses belajar di mulai.³

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif antara peserta didik dan ilmu pengetahuan yang diberikan. Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Seorang guru dapat mendidik peserta didik dengan cara mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, mendidik melalui nasihat dan cerita, mendidik melalui disiplin, mendidik melalui partisipatif, dan mendidik melalui pemeliharaan. Strategi yang dilakukan adalah dengan praktek langsung, misalkan anak disuruh melakukan contoh gerakan sholat caranya rukuk, sujud dan seterusnya. Strategi guru fiqih disini minimal apa yang disampaikan itu bisa langsung dilaksanakan dan di praktekan. Disini guru mendidik melalui kebiasaan yaitu dengan cara membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuha berjamaah dapat membuat hati peserta didik menjadi nyaman dan tenang sehingga dengan mudah menyerap materi pelajaran yang bapak ibu guru berikan. Selain itu, sholat dhuha berjamaah dapat memperlancar rizki dengan harapan kelak peserta didik selalu istiqomah

³ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

dalam mengerjakan shalat dhuha dan shalat sunah yang lainnya. Selain itu, guru membiasakan untuk melaksanakan kultum sebelum shalat dhuhur berjamaah untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri peserta didik berbicara di depan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan bapak Muhaji selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik adalah sebagai berikut:

Saya menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan contoh gerakan shalat seperti rukuk, sujud dan lainnya. Saya juga selalu mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Selain itu, saya melatih peserta didik untuk kultum sebelum jama'ah shalat dhuhur berlangsung dan saya juga membiasakan untuk praktek shalat sunah lainnya di mushola madrasah agar mereka lebih paham dan istiqomah dalam beribadah kepada Allah SWT.⁴

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, peneliti melihat langsung kegiatan shalat dhuha berjama'ah di mushola madrasah. Bagi para siswi yang berhalangan mereka duduk di teras dan serambi mushola. Walaupun mereka sedang berhalangan tetapi mereka mempunyai kegiatan khusus sebagai pengganti shalat dhuha yaitu membaca asmaul husna, sholawat nariyah, atau bacaan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar para siswi yang sedang berhalangan tidak ramai ketika proses shalat dhuha berlangsung dan sekalian bisa untuk menghafal bacaan-bacaan tersebut. Kegiatan shalat dhuha tersebut langsung di pimpin oleh bapak Muhaji dan terkadang bergantian dengan peserta didik laki-laki untuk

⁴ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

mengajarkan kepada mereka supaya bisa menjadi imam sholat dan terbiasa untuk melakukannya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Muhaji selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik adalah sebagai berikut:

Ketika melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, bagi para siswi yang berhalangan, saya suruh mereka untuk membaca asmaul husna bersama- sama di serambi mushola. Setelah selesai membaca asmaul husna, mereka bebas memilih bacaan lainnya seperti sholat nariyah atau bacaan sholat yang lainnya sambil menunggu sholat dhuha selesai dan kembali ke kelas secara bersama-sama.⁵

Sebagai guru kita harus menanamkan fondasi agama yang kuat terlebih dahulu. Guru harus menanamkan nilai aqidah agar peserta didik mempunyai bekal agama yang kuat. Hal tersebut bukan hanya dari bapak ibu guru disekolah saja yang harus berperan aktif untuk mendidik peserta didik tetapi juga peran orangtua sangat penting bahkan pendidikan yang utama adalah dari keluarga. Oleh karena itu, peran orangtua sangat di perhitungkan. Apabila orangtua tidak memberi contoh yang baik maka anak pun akan mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya. Agar emosi anak dapat dikelola dengan baik, maka guru harus menanamkan nilai keagamaan yang maksimal seperti membaca Al-Qur'an, membaca surah-surah pendek, praktek wudhu, praktek gerakan sholat dan lain sebagainya. Hal tersebut sama dengan hasil wawancara bersama salah satu guru di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo

⁵ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

Tulungagung Ibu Dra. Masruroh mengenai strategi yang dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik. Menurut pandangan Ibu Dra. Masruroh strategi yang dilakukan adalah:

Peran guru dalam perkembangan jiwa remaja sangat penting. Ya namanya juga anak-anak mbak, ada yang mudah di atur dan ada yang agak sulit di atur. Tetapi seorang guru harus tetap memantapkan keyakinan mengenai agama dan yang utama adalah harus disertai fondasi dan perkembangan agama yang kuat, agar emosi yang mencuat dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan agama yang mereka peroleh. Apa yang dilakukan oleh bapak Muhaji tersebut di maksudkan untuk mempermudah pemahaman mengenai pelajaran fiqih. Beliau juga mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan membaca Al- Qur'an dan surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai dan juga membiasakan praktek wudhu, praktek keagamaan seperti sholat dhuha di mushola madrasah agar para siswa lebih kuat agamanya. Peserta didik juga di ajari untuk kultum sebelum sholat dhuhur berjamaah.⁶

Di kesempatan lain, saya bertemu dan mewawancarai seorang peserta didik. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik yang dilakukan bapak Muhaji, hal ini juga di katakan oleh Agiska kelas IX adalah sebagai berikut:

Berdasarkan yang dilakukan oleh bapak Muhaji guru fiqih saya, ketika sebelum pelajaran dimulai beliau mengajak kami untuk membaca asmaul husna kemudian surah-surah pendek dan terkadang membaca surah yasin jika waktunya cukup. Kemudian, beliau juga sering mengingatkan agar kami istiqomah dalam beribadah terutama sholat disekolah maupun dirumah walaupun ketika dirumah tidak dipantau oleh bapak ibu guru.⁷

Seperti yang di bahas di awal, setiap anak mempunyai karakter yang berbebeda-beda. Oleh karena sebagai pendidik kita harus

⁶ Wawancara dengan Ibu Masruroh, selaku Waka Kurikulum di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung 19 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Agiska kelas IX, selaku siswi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

memahami masing-masing karakter peserta didik tersebut. Apabila seorang guru bisa memahami karakter anak maka guru tersebut dapat mengambil langkah strategi apa yang cocok diterapkan untuk mengelola emosi peserta didik. Pada saat wawancara di lain hari, salah satu siswa yang bernama Friska kelas VII, dia juga siswi yang diajar oleh bapak Muhaji, mengatakan sebagai berikut:

Pada saat pelajaran fiqih beliau selalu mengajak untuk membaca Al-Qur'an walaupun hanya beberapa ayat untuk memperlancar membaca Al-Qur'an dan mengetahui bacaan tajwid. Terkadang juga membaca surah Yasin sehingga membuat hati nyaman dan tenang ketika belajar di dalam kelas dan juga membuat kita lebih berkonsentrasi menerima ilmu yang disampaikan bapak ibu guru. Dulu saya sulit hafalan surah- surah pendek, tapi sekarang saya hafal sedikit demi sedikit karena sering membacanya ketika pelajaran. Dulu saya juga tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi Alhamdulillah sekarang menjadi lancar membacanya. Saya juga belum paham mengenai bacaan tajwid karena saya dulu sekolah di SD dan saya tidak mengaji TPQ tetapi sekarang sedikit demi sedikit saya mengetahui bacaan tajwid.⁸

Dari hasil pengamatan peneliti sendiri ketika melakukan observasi di lapangan, saya juga melihat dan mengamati kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, surah Yasin, dan surah pendek lainnya. Saya juga mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang di imami sendiri oleh bapak Muhaji di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung.

Berdasarkan paparan data tersebut hal yang dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik adalah *pertama*, memahami setiap sifat dan karakter serta kemauan peserta didik dengan cara mengajak peserta didik berbicara dari ke hati dan membiasakan melakukan

⁸ Wawancara dengan Friska kelas VII, selaku siswi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung 18 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

amaliah rohani seperti membaca tawasul, surah- surah pendek dan ayat kursi sebanyak tiga kali sebelum pelajaran dimulai. *Kedua*, melatih untuk sholat dhuha, kultum sebelum sholat dhuhur dan dilanjut dengan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. *Ketiga*, bagi siswi yang berhalangan di suruh membaca sholawat nariyah di serambi mushola.

b. Bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan memotivasi peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?

Motivasi adalah hal yang penting dalam mendidik anak. Setiap anak membutuhkan motivasi baik dari orangtua maupun dari guru. Semakin banyak kita memberikan motivasi maka semakin baik pula pengetahuan dan dapat mengendalikan emosi peserta didik. Seorang guru harus menyisipkan waktu untuk memotivasi peserta didik ketika jam pelajaran. Hal itu bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik dan peserta didik dapat mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk untuk dilakukan. Motivasi yang paling mudah dilakukan adalah berupa nasihat secara langsung dan dapat bercerita lewat media atau tokoh penting. Seorang guru bisa Dalam pembinaan meningkatkan kemampuan memotivasi peserta didik, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Strategi yang saya lakukan untuk memotivasi peserta didik adalah saya selalu memberikan nasehat, saya juga selalu bertanya apakah dirumah sholatnya sudah rutin, kemudian setiap acara wali murid saya selalu menanyakan kepada orangtua peserta didik agar selalu mengingatkan untuk istiqomah mengerjakan sholat. Saya juga

menyisipkan kisah- kisah para nabi dan kisah teladan yang terjadi di dunia nyata yang menginspirasi sehingga mereka dapat memotifasi dirinya sendiri dan berkonsentrasi ketika pelajaran berlangsung. Dengan memberikan cerita tentang sejarah nabi, muncul emosi-emosi positif yang berupa rasa ingin tahu yang terlihat saat peserta didik bertanya kepada saya tentang cerita yang saya sampaikan, rasa takjub dan tertarik dengan cerita ditandai dengan peserta didik benar-benar menyimak dengan mendengarkan cerita yang saya sampaikan.⁹

Setiap anak berbeda-beda, ada yang aktif dikelas dan selalu berkonsentrasi dalam pembelajaran tetapi ada juga peserta didik yang pasif yaitu tidak memperhatikan materi yang di sampaikan guru, mengajak ngobrol temannya sebangku, tidak membawa buku atau alat tulis, dan lain sebagainya. Sebenarnya peserta didik yang pasif hanya satu dua anak saja, tetapi mereka mengganggu teman yang lainnya sehingga banyak peserta didik yang ikut-ikutan ramai sehingga mengganggu jalannya proses belajar di dalam kelas. Tindakan yang diambil oleh bapak Muhaji selaku guru fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung bagi peserta didik yang aktif adalah memberi apresiasi berupa pujian terkadang juga memberi hadiah untuk menambah semangat dalam belajar. Kemudian bagi peserta didik yang pasif dan tidak mengikuti aturan guru adalah menunjuk peserta didik dan diberi pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, merangkum materi pelajaran, dan terkadang menyuruh untuk pidato di depan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang sampaikan bapak Muhaji selaku guru fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, mengatakan

⁹ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memotivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

Terkadang saya memberi apresiasi berupa pujian dan hadiah kepada peserta didik yang aktif sebagai penyemangat dan begitupun sebaliknya, saya juga memberi hukuman yang mendidik dan yang positif kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas seperti merangkum materi yang saya ajarkan hari ini atau berpidato didepan teman-teman yang lain. Saya juga selalu mendoakan semoga peserta didik termotivasi dengan strategi yang saya lakukan sehingga ilmunya bermanfaat dan segala urusan yang mereka lakukan selalu dalam kebaikan dan penuh berkah.¹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Friska salah satu siswi kelas VII yang di ajar oleh bapak muhaji mengenai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memotivasi peserta didik adalah sebagai berikut:

Pak muhaji selalu memberi nasehat kepada kami dan selalu mengingatkan untuk melakukan sesuatu atas dasar kebaikan dan rasa ikhlas. Apabila kita melakukan suatu hal dengan rasa ikhlas maka kita akan ikhlas dengan hasil apa yang kita lakukan, hasil yang memuaskan atau bahkan yang mengecewakan. Terkadang beliau juga menampilkan video tentang kisah teladan yang membuat kami lebih berkonsentrasi belajar. Video tentang tokoh pahlawan atau tokoh agama agar kita mengetahui hikmah yang bisa diambil dari cerita tersebut. Strategi yang dilakukan oleh bapak Muhaji itu membuat kamu, khususnya saya sendiri menjadi pribadi yang lebih baik. Saya menjadi selalu berusaha menerapkan rasa syukur dengan apa yang saya peroleh karena itu membuat hati saya menjadi tenang dan membuat emosi saya dapat terkontrol.¹¹

Pada saat wawancara di lain hari, salah satu siswa yang bernama Agiska siswi kelas IX, dia juga siswi yang diajar oleh bapak Muhaji

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Friska kelas VII, selaku siswi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

mengenai strategi yang dilakukan untuk memotivasi peserta didik, mengatakan sebagai berikut:

Ketika mengajar, tidak jarang beliau memberi hadiah apabila ada teman yang aktif dikelas dan berprestasi dan juga memberi hukuman apabila ada teman yang tidak mengerjakan tugas dan mengganggu teman yang lainnya yang sedang belajar sehingga membuat gaduh dikelas. Hal tersebut membuat saya menjadi disiplin dan aktif dikelas dan lebih semangat dalam mencari ilmu.¹²

Cara yang dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung dalam memotivasi peserta didik adalah *pertama*, memberikan nasehat dan menceritakan kisah-kisah teladan para nabi. *Kedua*, berkoordinasi dengan orangtua tentang hal ibadah sholat wajib dirumah. *Ketiga*, memberikan apresiasi dan hukuman ketika proses pembelajaran kepada peserta didik. *Keempat*, mendoakan peserta didik agar ilmu yang diberikan bermanfaat dan berguna sampai kelak dewasa.

c. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung?

Guru pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah memiliki strategi mengajar yang berbeda-beda. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain yang dilakukan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak

¹² Wawancara dengan Agiska kelas IX, selaku siswi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

Muhaji selaku guru fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung Panjerejo Tulungagung adalah sebagai berikut:

Saya selalu mengajarkan kepada peserta didik yaitu dengan cara berjabat tangan kapanpun dan dimanapun. Jika bertemu bapak ibu guru biasanya mengucapkan salam dan berjabat tangan. Begitupun ketika bertemu temannya sesama peserta didik. Hal tersebut saya lakukan untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan sopan santun kepada orang lain. Pada akhirnya, mereka akan terbiasa dengan kebiasaan tersebut. Disamping menunjukkan sikap ta'dzim terhadap guru, ternyata kebiasaan mengucap salam dan berjabat tangan tersebut menumbuhkan sikap peduli dan akrab terhadap orang lain.¹³

Tolong menolong dan toleransi adalah hal yang utama di terapkan oleh manusia. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dan pastinya membutuhkan bantuan orang lain. Contohnya apabila ada tetangga yang mendapat musibah sakit atau meninggal dunia pasti yang dimintai tolong pertama kali adalah tetangga. Oleh karena itu, dari kecil kita selalu diajarkan untuk tolong menolong, peduli terhadap orang lain dan bahkan mengucapkan salam dan saling berjabat tangan ketika bertemu dengan orang lain untuk menunjukkan sikap *respect* terhadap orang lain. Selain itu, bapak Muhaji juga mengatakan strategi yang digunakan untuk mengenali emosi orang lain adalah sebagai berikut:

Saya mengajarkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan sikap empati dan tolong-menolong antar siswa. Saya selalu mengajarkan untuk menyisihkan sedikit uang sakunya seminggu sekali untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Contohnya, menjenguk teman yang sakit dan jika ada keluarga peserta didik yang mendapat musibah seperti kematian maka sebagian saya ajak

¹³ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

untuk takziah bersama bapak ibu guru dan memberikan sedikit bantuan untuk meringankan beban keluarga.¹⁴

Cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem pembelajaran siswa belajar bekerja sama anggota lainnya. *Cooperative learning* tidak hanya unggul dalam membentuk siswa memahami konsep yang sulit, akan tetapi sangat berguna untuk menumbuhkan berfikir kritis. Dengan menggunakan *Cooperative Learning*, pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk melakukan sesuatu, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Lebih jelasnya belajar kooperatif tidak hanya bertujuan menanamkan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih peserta didik untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk saling bekerjasama, berkelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum kelompok. Bapak Muhaji juga mengatakan, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi orang lain adalah sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

Saya juga sering ketika proses pembelajaran di kelas, saya menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Ya menurut saya metode pembelajaran kooperatif itu sangat efektif digunakan agar peserta didik saling bekerjasama, saling pengertian, saling membantu, saling menghargai, meningkatkan kemampuan bersosial, dan saling menghargai pendapat teman yang lainnya sehingga tercipta sikap menghormati dan dapat mengenali emosi teman yang lain.¹⁵

Hal serupa dikatakan oleh Friska siswi kelas VII, strategi yang dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain adalah sebagai berikut:

Saya dan teman-teman dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu bapak ibu guru dan orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua dari kita. Terkadang bapak ibu guru yang menyapa terlebih dahulu, kadangkala juga kami yang duluan menyapa sehingga kita menjadi akrab kepada beliau. Hal ini kami lakukan juga antar teman sehingga kami semua menjadi akrab.¹⁶

Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain sebagaimana yang dikatakan Agiska siswi kelas IX yang diajar bapak Muhaji adalah sebagai berikut:

Iya, setiap seminggu sekali kami dibiasakan untuk menyisihkan uang saku untuk tabungan. Uang tersebut digunakan untuk iuran apabila ada teman atau warga sekitar atau orang tua wali murid yang terkena musibah atau meninggal dunia, kami menyisihkan uang saku untuk diberikan kepada keluarga yang terkena musibah dan sebagian peserta didik diajak takziah bersama bapak ibu guru.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhaji, selaku guru Fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Friska kelas VII, selaku siswi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Agiska kelas IX, selaku siswi MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, 18 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

Hal yang dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain adalah *pertama*, pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru maupun antar peserta didik. *Kedua*, menumbuhkan sikap tolong-menolong seperti menjenguk teman yang sakit dan takziah apabila ada kerabat yang meninggal dunia. *Ketiga*, metode pembelajaran kooperatif agar menumbuhkan sikap menghargai, saling bekerjasama, saling pengertian, saling membantu, meningkatkan kemampuan bersosial, dan saling menghargai pendapat teman yang lainnya sehingga tercipta sikap menghormati dan dapat mengenali emosi teman yang lain.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Temuan penelitian dari data yang diperoleh mengenai strategi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik yaitu dengan pembiasaan melakukan amaliah rohani sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seperti:

- a. Membaca surah-surah pendek
- b. Membaca tawasul
- c. Membaca ayat kursi tiga kali
- d. Sholat dhuha berjamaah

- e. Kultum sebelum sholat dhuhur
- f. Sholat dhuhur berjamaah
- g. Bagi siswi yang sedang berhalangan disuruh membaca sholawat nariyah atau sholawat yang lainnya di serambi mushola

2. Strategi guru fiqh dalam meningkatkan kemampuan memotivasi peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Temuan penelitian dari data yang diperoleh strategi dalam meningkatkan kemampuan memotivasi peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Guru fiqh selalu memberikan nasihat tentang rutinitas ibadah
- b. Berkoordinasi dengan orangtua tentang perkembangan rutinitas ibadah dirumah
- c. Menceritakan kisah-kisah para nabi dan kisah teladan yang lainnya yang terjadi didunia nyata
- d. Guru fiqh memberikan apresiasi berupa hadiah dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan

3. Strategi guru fiqh dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Temuan penelitian dari data yang saya peroleh mengenai strategi guru fiqh dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, sebagai berikut:

- a. Pembiasaan berjabat tangan dengan guru maupun teman

- b. Menumbuhkan sikap empati dan tolong-menolong diantaranya, menyisihkan uang saku seminggu sekali untuk diberikan orang yang membutuhkan
- c. Mengajarkan untuk bersosialisasi kepada masyarakat diantaranya, jika ada orangtua peserta didik dan tetangga dekat madrasah terkena musibah atau kematian maka sebagian peserta didik ikut takziah dan memberikan bantuan kepada keluarga.
- d. Menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai, bekerjasama dengan cara guru melakukan proses pembelajaran secara kooperatif.

C. Analisis Data

1. Analisis strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Hal yang dilakukan bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik adalah membiasakan untuk berbicara dari hati ke hati agar mengetahui setiap karakter peserta didik dan membiasakan untuk berdo'a sebelum belajar kemudian membaca surah-surah pendek dan ayat kursi sebanyak tiga kali sebelum pelajaran dimulai. Setelah membaca surah pendek dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah. Bagi siswi yang sedang berhalangan ditugaskan khusus untuk membaca sholawat nariyah, membaca yasin, membaca asmaul husna atau membaca sholawat yang lainnya di serambi mushola sampai sholat dhuha selesai

hal itu bertujuan untuk mengkoordinir kegiatan sholat dhuha agar berjalan dengan baik. Pada saat sholat dhuhur peserta didik di ajarkan untuk kultum yang dipilih secara acak terlebih dahulu untuk mengasah mental dan bakat peserta didik dan juga melatih keberanian untuk berbicara didepan umum. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah di mushola madrasah.

Strategi yang telah dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran fiqih dalam mengelola emosi peserta didik berjalan lancar dan hasil yang dicapai sangat baik. Hal ini di tandai dengan sikap siswa yang baik dan disiplin dan proses pembelajaran dikelas semakin kondusif. Selain itu, peserta didik semakin taat beribadah sehingga emosinya semakin terkontrol.

2. Analisis strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan memotivasi peserta didik di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Hal yang dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran fiqih dalam memotivasi peserta didik adalah memberikan nasihat, menceritakan kisah-kisah para tokoh pahlawan, tokoh agama, kisah para nabi dan kisah teladan yang ada didunia nyata yang mudah di terima oleh peserta didik dan menarik untuk di dengarkan, saya juga berkoordinasi kepada wali murid masalah sholat dirumah agar orangtua juga menasihati untuk sholat dirumah. Terkadang bapak Muhaji memberikan apresiasi berupa hadiah kepada peserta didik yang aktif dan berprestasi di kelas yang bertujuan untuk menumbuhkan

semangat belajar peserta didik agar semakin berprestasi dan memberikan hukuman seperti merangkum materi pelajaran yang disampaikan sekarang, berpidato didepan teman-temannya yang lain untuk melatih keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, bapak Muhaji selalu mendo'akan peserta didik agar ilmu yang di ajarkan bermanfaat dan segala urusan mereka lakukan selalu dalam kebaikan dan penuh berkah.

Strategi yang dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran fiqih untuk memotivasi peserta didik lebih fokus kepada membangkitkan semangat belajar peserta didik disekolah maupun dirumah dan juga melatih peserta didik untuk berbuat kebaikan dimanapun dan kapanpun, selalu melakukan suatu hal dengan rasa syukur dan ikhlas. Apabila melakukan sesuatu dengan ikhlas maka akan membuat hati lebih lapang dengan hasil yang didapatkan. Dengan nasehat yang diberikan oleh bapak Muhaji tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dikelas, lebih bersyukur dengan apa yang diterima dan lebih ikhlas dengan hasil usaha yang diterima dan taat patuh terhadap tata tertib bapak Muhaji dalam proses pembelajaran dikelas.

3. Analisis strategi guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali emosi orang lain di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Hal yang dilakukan oleh bapak Muhaji selaku guru fiqih di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung adalah dengan pembiasaan berjabat tangan dengan guru maupun sesama teman, kemudian

menumbuhkan sikap empati dan tolong-menolong seperti menjenguk teman yang sakit, takziah jika ada tetangga sekolah yang meninggal dunia dan wali murid yang terkena musibah. Selain itu, bapak muhaji tidak jarang menggunakan metode kooperatif ketika proses pembelajaran dikelas agar menumbuhkan sikap tolong-menolong, menghargai, menghormati, meningkatkan kemampuan bersosial dan dapat mengenali karakter teman yang lainnya.

Pembiasaan berjabat tangan tersebut dapat menumbuhkan sikap empati terhadap orang lain sehingga tali persaudaraan menjadi akrab. Begitupun dengan pembiasaan yang lainnya dapat menumbuhkan sikap toleransi dan menghormati antar sesama. Hal tersebut juga dapat diterapkan diluar sekolah agar mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan menjalin keakraban di masyarakat.